

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Komoditi yang memberi andil inflasi

Bulan Januari 2026, Kota Bandar Lampung inflasi y-o-y sebesar 1,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,06. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Januari 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,18 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,18 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,71 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 13,64 persen;
3. kelompok transportasi sebesar 0,94 persen;
4. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,63 persen; dan
5. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,30 persen.

Terdapat dua kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,60 persen;
2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,37 persen;
3. kelompok kesehatan sebesar 3,10 persen;
4. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen;
5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,25 persen; dan
6. kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.

Komoditas dominan andil inflasi y-on-y, antara lain:

tarif listrik, emas perhiasan, beras, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, nasi dengan lauk, kopi bubuk, bahan bakar rumah tangga, mobil, ikan layang/benggol, sewa rumah, daging ayam ras, roti manis, tahu mentah, sekolah dasar, bimbingan belajar, mainan anak, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sigaret kretek tangan (SKT), dan telur ayam ras.

Komoditas dominan andil inflasi m-to-m antara lain:

emas perhiasan, kangkung, nasi dengan lauk, bayam, celana panjang jeans pria, tomat, sigaret kretek mesin (SKM), mobil, sawi hijau, perbaikan ringan kendaraan, cumi-cumi, sayur olahan, bawang putih, ikan nila, telepon seluler, ice cream, kopi bubuk, kacang panjang, ikan lele, dan ikan layang/ikan benggol.

Bulan Februari 2026, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 2,48 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,54. Tingkat inflasi Bandar Lampung Bulan Februari 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,44 persen dan tingkat deflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,62 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya lima indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,01 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 18,90 persen;
3. kelompok transportasi sebesar 1,19 persen;
4. kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,64 persen;
5. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,56 persen.

Terdapat enam kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,53 persen;
2. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,74 persen;
3. kelompok kesehatan sebesar 2,94 persen;
4. kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen;
5. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,28 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.

Komoditas dominan andil inflasi y-on-y antara lain : tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, mobil, beras, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, nasi dengan lauk, tomat, ikan layang/benggol, kopi bubuk bayam, sewa rumah, roti manis, tahu mentah, sekolah dasar, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bimbingan belajar, dan mainan anak.

Komoditas dominan andil inflasi m-to-m antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, mobil, cabai rawit, cabai merah, tomat, bawang merah, sepatu pria, bayam, ikan layang/ikan benggol, minyak goreng, angkutan sungai, danau dan penyebrangan, pembalut wanita, sepatu wanita, kursi, obat gosok, jagung manis, angkutan udara, dan sigaret kretek mesin (SKM).

Bulan Maret 2026, Kota Bandar Lampung inflasi y-on-y sebesar sebesar 1,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,76. Tingkat inflasi Kota Bandar Lampung Bulan Maret 2026 month to month (m-to-m) sebesar 0,20 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,83 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,00 persen;
2. kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,28 persen;
3. kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,50 persen;
4. kelompok kesehatan sebesar 0,10;
5. kelompok transportasi sebesar 1,63 persen;
6. kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,13 persen;
7. kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,64 persen; dan
8. kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,14 persen.

Terdapat tiga kelompok mengalami deflasi y-on-y yaitu :

1. kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,86 persen;

- kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,46 persen;
3. kelompok pendidikan sebesar 16,95 persen.

Komoditas dominan andil inflas y-on-y, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, mobil, sigaret kretek mesin (SKM) beras, kontrak rumah, nasi dengan lauk, sewa rumah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tahu mentah, ikan layang/benggol, sekolah dasar, kopi bubuk, bimbingan belajar, telur ayam ras, mainan anak, tomat, sigaret kretek tangan (SKT), dan ikan lele.

Komoditas dominan andil inflasi m-to-m, antara lain: daging ayam ras, vitamin, telur ayam ras, bensin, popok bayi sekali pakai/ diapers, nugget, makanan ringan/snack, udang basah, angkutan antar kota, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), tarif kendaraan travel, shampo, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pasta gigi, buku tulis bergaris, minyak goreng, salak, susu cair kemasan, dan sabun cair/cuci piring.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Momentum Ramadan dan HBKN Idul Fitri 1447H memicu kenaikan permintaan bahan pokok yang mengakibatkan kenaikan harga. Pada perkembangan harga komoditas bahan pokok yang terjadi fluktuasi harga yaitu untuk kelompok cabai, kelompok bawang dan daging ayam ras. **Kenaikan harga daging ayam ras dipicu oleh meningkatnya permintaan menjelang Ramadan 1447 H dengan andil inflasi 0,08%.**
 2. Peningkatan harga emas dunia terutama karena kombinasi geopolitik dan risiko ekonomi global ikut memicu andil inflasi Kota Bandar Lampung.
 3. **Puncak Cuaca Ekstrem yang terjadi pada Januari hingga Februari 2026, ditandai dengan hujan intensitas sedang-lebat. BMKG memprediksi potensi cuaca ekstrem (hujan lebat, angin kencang, petir) di Bandar Lampung dan sekitarnya berlangsung hingga bulan April 2026. Kondisi ini memicu kenaikan harga sayuran di TW I 2026 termasuk harga cabai merah besar/keriting/cabai rawit.**
 4. **Kenaikan harga daging ayam ras dipicu oleh meningkatnya permintaan menjelang Ramadan 1447 H dengan andil inflasi 0,08%.**
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut:

1. Keterjangkauan Harga :

Pemantauan harga komoditas pangan dan ketersediaan pasokan dilaksanakan secara harian di pasar rakyat sebagai *early warning system* dan untuk diinput dalam aplikasi Siagabapok serta pelaporan harian ke Kemendagri melalui Inspektorat/ APIP; Kunjungan kerja Kemenko Bidang

2.

Pangan ke Pasar Pasir Gintung dan peninjauan modern rice Miliing Plant Bulog tanggal 27 Januari 2026; Melaksanakan Operasi Pasar Reguler dan Pasar Murah Ramadan dan Idul Fitri 1447 H tanggal 26 Februari, 5 dan 12 Maret 2026; Bersama Tim Satgas Saber Bappanas melaksanakan sidak pasar Pasir Gintung, Retail Chandra Antasari dan Superindo tanggal 22 Februari 2026; Satgas Pangan melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan komoditas serta sidak keamanan pangan di Pasar Tugu, Pasar Way Halim dan Retail Gelael pada tanggal 17 Maret 2026,

2. Ketersediaan Pasokan:

TPID Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pertanian melaksanakan pendampingan panen, penyuluhan dan sosialisasi Kelompok Wanita Tani Binaan; melalui Dinas Kelautan dan Perikanan bersinergi dengan BBPBL Lampung menyalurkan bantuan benih ikan kakap putih 6.000 ekor, ikan kobis 5.000 ekor, ikan kerapu macan 3.000 ekor, ikan lele 100.000 ekor kepada kelompok pembudidaya ikan di wilayah pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur.

3. Kelancaran Distribusi:

Pembangunan, rekonstruksi, rehabilitasi, pemeliharaan rutin jalan kota dan lingkungan, melakukan koordinasi dan kolaborasi terkait kelancaran jalur transportasi.

4. Komunikasi Efektif

Dalam upaya percepatan pelaksanaan kerja sama antar daerah (KAD), TPID Kota Bandar Lampung melaksanakan rapat teknis secara daring untuk membahas draft Mou dan Pks dengan TPID Kabupaten Bantul pada tanggal 30 Januari 2026.

Sebagai upaya koordinasi antar perangkat daerah dan TPID menjelang Ramadan 1447 H, dilaksanakan Rapat Koordinasi yang dipimpin oleh Wali Kota Bandar Lampung, dan salah satu tindak lanjutnya yaitu melaksanakan HLM TPID Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Februari 2026 dipimpin oleh Wali Kota Bandar Lampung menghadirkan Narasumber Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung, Kepala BPS Kota Bandar Lampung, Manager Operasional BULOG, diikuti oleh forkopimda dan kepala perangkat daerah terkait TPID. Rapat Koordinasi TPID Kota Bandar Lampung dipimpin Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung juga dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2026.

Dalam rangka Penguatan Sinergi Program TPID dan Pengelolaan Resiko Inflasi Pangan 2026, dilaksanakan *Capacity Building* di pimpin Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung dengan Narasumber Asisten Direktur dan Ekonom Senior Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Lampung tanggal 10 Maret 2026. Dalam rangka memperkuat efektifitas pengendalian inflasi daerah pada tanggal 11 Maret 2026, TPID Kota Bandar Lampung mengikuti Rapat Koordinasi dan Diskusi Bersama yang diinisiasi oleh Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri /BSKDN Kemendagri.

Sebagai sarana informasi digital, perkembangan inflasi dan kegiatan pengendalian inflasi selalu di *update* dalam website TPID Bandar Lampung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Tingkat inflasi (m-to-m) Bulan Maret 2026 lebih rendah dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dan juga jauh lebih rendah dibandingkan bulan yang sama tahun lalu dan tingkat inflasi (y-on-y) Bulan Maret 2026 lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi y-on-y Bulan Maret 2025. Dari hasil pemantauan di beberapa pasar tradisional dan modern periode Januari s/d Maret 2026, serta menjelang Ramadan dan Idul Fitri, harga beberapa komoditas bahan pangan mengalami kenaikan tetapi masih dalam kisaran dan terpantau stabil, fluktuasi harga cukup terjaga dan ketersediaan pasokan cukup.

Pelaksanaan operasi pasar di 126 Kelurahan Kota Bandar Lampung bersinergi dengan BULOG, Distributor, dan Retail dalam menyediakan komoditi beras premium, gula pasir, minyak goreng, terigu, telur dan juga cabai dibawah harga pasar menjadi upaya dalam menciptakan keseimbangan di masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok lainnya dengan harga terjangkau.

Melalui HLM, Rapat Koordinasi dan *Capacity Building*, koordinasi dan sinergi TPID Kota Bandar Lampung meningkat dalam upaya bersama dalam melaksanakan langkah kongkrit pengendalian inflasi. Komunikasi melalui media dilaksanakan untuk memastikan harga dan ketersediaan bahan pangan stabil dan himbauan kepada pedagang untuk tidak menaikkan harga secara signifikan dan memastikan ketersediaan bahan pokok di pasar-pasar tradisional efektif dalam menjaga ekspektasi masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kota Bandar Lampung pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Keterjangkauan Harga:

Melakukan monitoring harga dan ketersediaan agar harga komoditas tetap terkendali; Menyelenggarakan operasi pasar /pasar murah.

2. Ketersediaan Pasokan:

Memperkuat dan memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) baik antar Kabupaten/ Kota se Provinsi Lampung, utamanya untuk komoditas yang sering bergejolak; merealisasikan KAD terutama untuk komoditas penyumbang inflasi seperti cabe dan bawang putih; melalui Dinas Pertanian dan Dinas Pangan mengoptimalkan pendistribusian pembagian bibit, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan pendistribusian traktor/alsintan.

3. Kelancaran Distribusi

Memastikan kelancaran transportasi; merealisasikan KAD terutama untuk komoditas penyumbang inflasi seperti cabe dan bawang putih; Pendampingan Penyaluran Bantuan Sosial Th 2026.

4. Komunikasi Efektif

Melaksanakan, Rapat Koordinasi/ Rapat Teknis, *Capacity Building* dan rutin mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi secara daring ; Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan agen / distributor, dan untuk lebih menjangkau informasi yang lebih luas terkait Perkembangan Harga, Realisasi Inflasi Kota Bandar Lampung, dan Upaya Pengendalian Inflasi, akan ditampilkan dalam videotron di lokasi strategis.